

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

##### **3.1.1 Unit Analisis**

Dalam riset ini yang sebagai unit analisis adalah perusahaan. Penelitian perusahaan adalah seluruh perusahaan non keuangan sebanyak 126 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2020.

##### **3.1.2 Populasi**

Populasi berdasar kepada pendapat Sugiyono (2017:136) Populasi ialah wilayah generalisasi dimana tersusun dari: objek atau subjek yang berkualitas dan kriteria dimana penetapannya dilakukan oleh peneliti guna mengkaji dan selanjutnya dibentuk simpulan atasnya. Tujuan diadakannya populasi adalah supaya bisa menentukan seberapa besar pengambilan bagian sampel dari anggota populasi dan melakukan pembatasan atas pemberlakuan daerah generalisasi.

Adapun penggunaan populasi ialah semua perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di BEI yang berjumlah 613 perusahaan. Data pada riset ini diambil dari laporan keuangan dari tahun 2020 dimana terpublikasi oleh *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Daftar seluruh perusahaan non keuangan dapat dilihat pada lampiran 2.

Objek penelitian ialah struktur modal dalam perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2020.

### 3.1.3 Sampel

Dalam riset ini dilakukan pengambilan sampel, karena berdasarkan metode penelitian, pengambilan sampel merupakan seleksi komponen di dalam sejumlah elemen populasi, dimana simpulan dari semua populasi yang bisa didapatkan. Berdasar kepada pendapat Sugiyono (2017:137) sampel ialah komponen dari total dan kriteria yang terdapat di dalam populasi dan diperlukan statistik estimasi penelitian dalam menentukan sampel tersebut sehingga dapat mewakili populasi yang sebenarnya

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada sub bab populasi bahwa populasi pada penelitian ini semua perusahaan sektor non keuangan yang berjumlah 613 perusahaan sehingga metode pemilihan sampel yang dipergunakan pada riset ini yakni purposive sampling berdasar kepada sejumlah kriteria dimana telah dilakukan penyesuaian terhadap apa yang dibutuhkan pada riset ini. Terdapat kriteria sampel yang dipergunakan pada riset ini diantaranya:

1. Perusahaan non keuangan dengan kapitalisasi pasar diantara Rp500 miliar
2. Perusahaan yang sudah mengeluarkan tahunan laporan keuangan teraudit pada tahun 2020
3. Laporan keuangan tahunan yang menggunakan mata uang Rupiah

Adapun penjelasan pemilihan kriteria dalam penelitian ini:

1. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar diantara Rp500 miliar, kriteria ini digunakan berdasarkan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dari perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI. Kriteria ini didasarkan dari riset yang dijalankan oleh Cheryl(2021) yang menggunakan lapisan kapitalisasi pasar(*market capitalization layer*) sebagai salah satu kriteria yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitiannya. Cheryl dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran perusahaan sahamnya sudah dilaporkan di bursa saham. Kapitalisasi pasar menurut (Gunawan & Hendrawati, 2018) merupakan nilai pasar suatu perusahaan yang tercatat di BEI yang didapat dari nilai saham ketika penutupan dikalikan dengan peredaran total saham. Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan di bursa saham tampak melalui kapitalisasi pasarnya (Rifqiawan, 2015). Pada penelitian Cheryl(2021) saham pada Bursa Efek Indonesia dikategorikan menjadi 3 bila didasarkan dari nilai kapitalisasi pasarnya:

- a. Saham *Big Capitalization (Big Cap/Blue Cip/First Layer)*

Saham ini adalah perusahaan dengan kapitalisasi pasar setara atau diatas 10 triliun rupiah. Kriteria perusahaan dalam lapis ini adalah perusahaan telah mapan sehingga memiliki fundamental yang kuat dan tidak memiliki rencana ekspansi yang terlalu tinggi serta konstan membagikan dividen.

- b. Saham *Medium Capitalization (Mid Cap/Second Layer)*

Saham ini ada perusahaan dengan kapitalisasi pasar di antara 500 juta rupiah hingga 10 triliun rupiah. Saham pada lapis ini merupakan perusahaan yang masih berkembang.

c. Saham *Small Capitalization (Small Cap/Third Layer)*

Saham ini adalah perusahaan dengan kapitalisasi pasar dibawah 500 juta rupiah. Perusahaan berada pada lapisan merupakan perusahaan yang baru didirikan dan menjadi *market challenger* di industrinya. Perusahaan pada lapis ini memiliki karakteristik pertumbuhan pendapatan maupun laba bersih yang tinggi dan cenderung tidak membagikan devidennya. Namun saham pada lapis ini kurang diminati oleh para investor dikarenakan tidak stabilnya volume rata-rata transaksi saham dan fluktuasi harga saham yang sangat tinggi.

Pada umumnya perusahaan berkapitalisasi pasar besar menjadi incaran para investor dikarenakan perusahaan itu berpotensi pertumbuhan besar dengan resiko relative rendah. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdapat pada lapisan saham menengah hingga besar. Daftar perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar diantara 500 juta rupiah hingga diatas dapat dilihat pada lampiran 3

2. Perusahaan yang sudah mengeluarkan laporan keuangan tahunan teraudit pada tahun 2020. Kriteria ini digunakan karena laporan keuangan yang telah teraudit merupakan data yang paling baru sehingga dijadikan kriteria pemilihan sampel.

Daftar perusahaan yang tidak sejalan terhadap kriteria ini tampak dalam lampiran 4

3. Laporan keuangan tahunan yang menggunakan mata uang Rupiah, kriteria ini di pilih karena nilai Rupiah akan selalu berubah bila di konfersikan ke mata uang asing maka peneliti menetapkan pada perusahaan dimana mempergunakan mata uang Rupiah, perusahaan yang tidak sesuai kriteria dapat dilihat pada lampiran 5

Adapun perhitungan dalam pengambilan sampel disajikan dalam bentuk Tabel

III.1 sebagai berikut:

**Tabel III.1 Perhitungan dalam Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Perhitungan
1.	Perusahaan dengan kapitalisasi pasar diantara Rp500 miliar	154
2.	Dikurangi Perusahaan yang belum mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang telah teraudit pada tahun 2020	(1)
3.	Dikurangi Laporan keuangan tahunan yang tidak memakai mata uang Rupiah	(27)
<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>		<b>126</b>

Sumber: Data diolah penulis, (2021)

Daftar perusahaan yang dipergunakan pada riset ini tampak pada Lampiran 7.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini mempergunakan data sekunder yakni data yang sudah Lembaga pengumpul data kumpulkan dan juga terpublikasi hingga sampai kepada masyarakat yang merupakan pihak yang menggunakan data. Data itu ialah data *cross section* yaitu

tahun 2020, dimana didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Pada riset ini, metode yang diterapkan ketika mengumpulkan data ialah metode dokumentasi yakni dengan mengambil sejumlah data tertulis yang berkaitan terhadap struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *cash holding* terhadap struktur modal.

### 3.3. Operasional Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yakni variable dimana mendapatkan pengaruh ataupun bergantung kepada variabel lain. struktur modal sebagai variabel dependen dalam riset ini.

##### a. Definisi Konseptual

Struktur modal ialah komponen pada struktur keuangan. Struktur modal ialah perbandingan antara jangka panjang total utang dengan modal sendiri (Bambang, 2016). Akan tetapi berdasar kepada pendapat Van dan Wachowicz (2017) struktur modal ialah pembauran (proporsi) pembiayaan jangka panjang tetap perusahaan dimana diperlihatkan oleh ekuitas saham preferen, utang, dan saham biasa.

##### b. Definisi Operasional

Variabel dependen dimana dipergunakan pada riset ini ialah pengukuran Struktur Modal memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana menjadi rasio dalam melakukan pengukuran atas seberapa mampunya perusahaan ketika membayarkan Kembali biaya utang dengan kepemilikan modal sendiri yang diukur dari total

modal (*equity*) dan utang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem (2021), perhitungan atas struktur modal dilakukan menggunakan formulasi di bawah :

$$\text{Struktur modal} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.2. Variabel Independen

Pada riset ini hal dijadikan variabel independen diantaranya:

#### 1. Struktur Aktiva

##### a. Definisi Konseptual

Perusahaan engan aset tetap berjumlah banyak bisa mengajukan pinjaman dengan jumlah banyak, dikarenakan perusahaan besar dimana mempunyai aset besar dapat mudah mengakses sumber dana daripada perusahaan kecil dimana mempunyai aset tetap dengan lebih sedikit jumlah, seberapa besar aset tetap bisa dipergunakan sebagai jaminan perusahaan (Shelly, 2016)

##### b. Definisi Operasional

Proksi pengukuran aktiva ialah hasil bagi persediaan dengan jumlah aktiva. Maksud dari aktiva dalam hal ini ialah aktiva yang berkaitan terhadap struktur modal perusahaan, khususnya aktiva tetap. Rumus dalam memperhitungkan struktur aktiva ini ialah (Lusangaji, 2013):

$$\text{Struktur aktiva} : \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2. Profitabilitas

##### a. Definisi Konseptual

Menurut Novianti (2019) “Profitabilitas ialah hasil akhir dari beberapa kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Profitabilitas ialah rasio dalam melakukan penilaian atas besarnya kemampuan perusahaan ketika mendapatkan keuntungan dalam suatu periode Rachmawati (2019).

b. Definisi Operasional

Profitabilitas perusahaan menunjukkan seberapa mampunya sebuah perusahaan untuk mendapatkan saldo laba dalam suatu periode pada tingkat penjualan, modal saham perusahaan dan aset. Berpedoman kepada Sri Ayem (2021) dimana mempergunakan *Net Profit Margin*. Di bawah ini ialah Langkah dalam mengukur profitabilitas:

$$\text{Profitabilitas (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Gerianta (2018), menguraikan bahwa ukuran perusahaan ialah sebuah skala yang mana bisa dilongkan atas seberapa besarnya perusahaan dimana pengukurannya dilakukan menggunakan jumlah keseluruhan aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

b. Definisi Operasional

Pada riset ini dalam mengukur perusahaan berpedoman kepada riset sebelumnya (Rachmawati, 2019) dimana ukuran perusahaan diproyeksi menggunakan nilai logaritma dari total aset. Logaritma dari total aset memiliki

peranan sebagai indikator dari ukuran perusahaan tentu aset tetap yang diperlukan turut membesar. Ukuran perusahaan apabila dibentuk ke dalam rumusan dengan mempergunakan logaritma yakni ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \times \text{total asset}$$

#### 4. *Cash Holding*

##### a. Definisi Konseptual

Berdasarkan Labibah (2019) *cash holding* ialah upaya dalam mengelola keuangan kas dimana dipergunakan oleh perusahaan dalam mencukupi kebutuhan operasional guna mewujudkan efisiensi ketika melakukan aktivitas operasionalnya.

##### b. Definisi Operasional

Perhitungan atas *cash holding* dilakukan dengan menerapkan rumus di bawah (Marfuah dan Zuhilmi, 2015):

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{total aset}}$$

Rangkuman operasional variabel pada riset ini, yang mana tampak pada tabel di bawah:

**Tabel III.2 Rangkuman Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Konseptual	Skala	Pengukuran
Struktur modal	Perbandingan antara total utang dengan	Rasio	Struktur modal : $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

	total ekuitas		
Struktur aktiva	Perbandingan antara total aktiva dengan aktiva tetap	Rasio	Struktur aktiva : $\frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva} \times 100\%$
Profitabilitas	Seberapa mampunya perusahaan untuk mendapatkan saldo laba dalam suatu periode pada tingkat penjualan, modal saham perusahaan dan aset.	Rasio	Profitabilitas (NPM) = $\frac{Laba\ bersih}{Penjualan\ bersih}$
Ukuran perusahaan	Ukuran yang menjadi penentu atas ukuran perusahaan ialah memakai <i>log natural</i> dari <i>total asset</i>	Rasio	Ukuran perusahaan = $ln \times total\ asset$
Cash holding	Cash holding adalah rasio keuangan dimana melakukan perbandingan atas jumlah aktiva perusahaan dengan total kas dan setara kas perusahaan	Rasio	Cash holding = $\frac{kas+setara\ kas}{total\ aset}$

Sumber: Diolah oleh penulis,(2021)

### 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dijalankan memakai program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Adapun penerapan teknik analisis data pada riset ini, yakni:

#### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat menyajikan informasi deskriptif dari perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan nilai rata-rata (*mean*). Analisis ini dilakukan dalam menggambarkan tentang distribusi dan perilaku suatu data sampel (Ghozali, 2015).

#### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2015) pemakaian uji asumsi klasik pada model regresi linier supaya bisa mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan baik atau tidak. Tujuan dijalankannya pengujian asumsi klasik yakni guna memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan hampir sesuai terhadap perkiraan, tidak bias, dan konsisten. Sebelum melaksanakan uji kelayakan model regresi, maka sebelumnya wajib melaksanakan uji asumsi klasik.

##### 1. Uji normalitas

Berdasar kepada pendapat Ghozali (2018) menjelaskan bahwa tujuan uji normalitas melakukan pengujian adakah model regresi, variabel pengganggu atau residual menunjukkan distribusi normal. Guna mencari tahu residual menunjukkan nilai distribusi yang normal ataupun sebaliknya, maka analisis statistik dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dijalankan membentuk

hipotesis  $H_0$  yakni data residual yang memiliki nilai distribusi yang normal dan  $H_a$  yaitu data residual yang memiliki nilai distribusi tidak normal (Ghozali, 2018). Jika hasil uji K-S bernilai  $> 0,05$  tentunya menerima  $H_0$ , sedangkan bila hasil uji K-S bernilai  $< 0,05$  tentunya menolak  $H_0$ .

## 2. Uji multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2007), uji multikolinearitas memiliki tujuan dalam melakukan pengujian apakah model regresi dijumpai korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang optimal seyogyanya tidak dijumpai korelasi antar variabel bebas. Sebuah upaya dalam melakukan pendeteksian apakah terdapat multikolinearitas pada model bisa dilakukan dengan meninjau matriks korelasi sejumlah variabel independen atau meninjau *variance inflation factor* dan saingannya. Secara umum nilai *cut off* yang dipergunakan dalam memperlihatkan apakah terdapat multikolinearitas ialah  $VIF < 10$ .

## 3. Uji heteroskedastisitas

Berdasar kepada pendapat Ghozali (2007), uji ini memiliki tujuan dalam melakukan pengujian apakah di model regresi timbul ketidakseragaman varian dari residual satu observasi menuju observasi lainnya. Jika varians konstan tentunya dikenal sebagai homoskedastisitas, apabila dijumpai variasi dikenal sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilaksanakan meninjau grafik plot (Scatterplot) dan uji glejser. Bila hasil grafik plot memiliki suatu pola atau

sejumlah titik yang menciptakan sebuah pola maka terjadi heterokedastisitas, namun bila tidak membentuk sebuah pola dan dibawah 0 dalam sumbu Y tentunya tidak timbul heterokedastisitas. Uji glejer dapat dilihat pada nilai signifikansi(Sig.) setiap variabel, apabila signifikansi melebihi 0,05 tentu dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Bertolak belakang dengan hal tersebut, bila signifikansi  $< 0,05$  tentunya dalam model regresi terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji autokorelasi

Uji ini dipergunakan dalam melakukan pengujian apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode  $t - 1$  (periode sebelumnya). Model regresi yang baik ialah yang terbebas dari autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi tentunya dinilai terdapat permasalahan autokorelasi. Langkah yang bisa dilakukan dalam melakukan pendeteksian apakah terdapat autokorelasi ialah uji Durbin Watson (DW). Dalam mengambil keputusan berdasar kepada pendapat Ghozali (2006) apakah terdapat autokorelasi:

- a. Nilai DW berada di antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , tentunya koefisien autokorelasi setara 0 memiliki artian tidak terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW di bawah batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), tentunya koefisien autokorelasi melebihi nol memiliki artian terdapat autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW melebihi batas bawah atau *lower bound* ( $4 - dl$ ), tentu koefisien

autokorelasi  $< 0$  memiliki artian terhadap autokorelasi negatif.

- d. Jika nilai DW berada antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW berada antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , tentunya hasil yang diperoleh tidak bisa dibentuk ke dalam suatu simpulan.

**Tabel III.3 Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak dapat disimpulkan	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghazali, 2006

Apabila nilai Durbin-Watson tidak bisa memperlihatkan simpulan apakah data yang dipergunakan bebas dari autokorelasi ataupun sebaliknya, tentunya harus dijalankan Run-Test. Keputusan yang diambil bergantung kepada acak atau tidak data, jika memperlihatkan sifat yang acak tentu bisa dibentuk simpulan bahwa data tidak terdampak autokorelasi. Berdasar kepada pendapat Ghazali (2006) acak atau tidaknya data berdasar kepada batasan di bawah :

- Jika nilai probabilitas  $\geq \alpha = 0,05$  tentunya pengamatan terjadi dengan acak
- Jika nilai probabilitas  $\leq \alpha = 0,05$  tentunya pengamatan terjadi dengan tidak acak

### 3.4.3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda guna menilai adakah pengaruh variabel dependen kepada variabel independen (Ghozali, 2015). Pada riset ini, variabel dependen yakni struktur modal sedangkan variabel independen yakni struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *cash holding*. Rumus persamaan regresi linier berganda pada riset ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan simbol:

$zY$	: Struktur modal
$\alpha$	: Bilangan konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Struktur aktiva
$X_2$	: Profitabilitas
$X_3$	: Ukuran perusahaan
$X_4$	: <i>Cash holding</i>
$e$	: Error

### 3.4.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien regresi secara menyeluruh memperlihatkan adakah variabel bebas secara menyeluruh atau simultan memiliki pengaruh kepada variabel

tidak bebas. Pengujian dijalankan dengan:

- a. Melakukan perbandingan antara F tabel dan F hitung

Nilai F hitung bisa ditelusuri menggunakan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{\frac{(1-R^2)}{(N-k)}}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$k$  : Banyaknya koefisien regresi

$N$  : Banyaknya pengamatan

- 1) Bilai F hitung < F tabel, variabel bebas secara simultan tidak memperlihatkan terdapatnya imbas pengaruh kepada terhadap variabel struktur modal
- 2) Jika F hitung > F tabel, variabel bebas secara simultan memperlihatkan imbas pengaruh kepada terhadap variabel struktur modal

- b. Berdasar kepada Probabilitas

Pada skala probabilitas 5%, apabila probabilitas (signifikan) melebihi  $\alpha$  (0,05) tentunya variabel bebas secara simultan tidak memperlihatkan terdapatnya imbas pengaruh kepada variabel struktur modal (*debt to equity ratio*), apabila kurang dari 0,05 tentunya variabel bebas secara simultan memperlihatkan terdapatnya imbas pengaruh kepada variabel struktur modal (*debt to equity ratio*). Akan tetapi dalam skala sepuluh persen, apabila melebihi  $\alpha$  (0,1) tentunya variabel bebas secara simultan tidak memperlihatkan terdapatnya pengaruh kepada variabel struktur modal (*debt to equity ratio*), apabila kurang dari 0,1 tentunya variabel bebas secara

simultan memperlihatkan terdapatnya imbas pengaruh kepada variabel struktur modal (*debt to equity ratio*).

## 2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis dilaksanakan dengan uji parsial memakai uji statistik  $t$  yang memiliki tujuan guna memperlihatkan sejauh mana secara individual pengaruh dari variabel independen ketika menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Dilakukannya uji statistik ini untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independent mempunyai pengaruh signifikan ataupun sebaliknya kepada variabel dependen.

- a. Bila  $t$  hitung  $> t$  tabel dan sig (probabilitas)  $< 0,05$  tentunya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  artinya variabel independen memperlihatkan terdapatnya imbas pengaruh kepada variabel dependen.
- b. Bila  $t$  hitung  $< t$  tabel dan sig (probabilitas)  $> 0,05$  tentunya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  artinya variabel independen tidak memperlihatkan terdapatnya imbas pengaruh kepada variabel dependen.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan dalam hal melakukan pengukuran atas sejauh mana kemampuan model ketika memaparkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Nilai  $R^2$  berkisar dari 0-1, besarnya nilai  $R^2$  atau hampir menyentuh angka 1 maka hasil dari model regresi semakin baik, yang berarti variabel independen dapat memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam

memperkirakan variasi variabel dependen. Akan tetapi jika semakin kecil nilai  $R^2$  atau hampir menyentuh angka 0 maka variabel independen amat terbatas dalam memaparkan variabel dependen.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*



*Meucerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*